

## Hubungan Antara Kemampuan Praktek Siswa Jurusan Mesin Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengelasan

Jenly D.I. Manongko

Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Fatek Universitas Negeri Manado  
Kampus UNIMA di Tondano 95816  
jenly\_manongko@yahoo.com

### Abstrak

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh banyak faktor antara lain, yaitu : sistem pendidikan kurikulum, fasilitas, kualitas pendidik serta peserta didik. Pemikiran kreatif merupakan kemampuan untuk melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan mampu memberikan macam-macam kemungkinan jawaban secara lancar dan rasional. Dimana kreativitas sesungguhnya telah dimiliki oleh setiap siswa, tetapi kreativitas tersebut memerlukan kesempatan untuk berkembang untuk menunjang kreativitas.

Dalam proses belajar mengajar banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar. Dimana ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu faktor fisiologi yang berupa indra, kesehatan dan lain-lain dan faktor Psikologi berupa IQ, sikap, minat, motivasi, kerativitas, konsep diri dan lain-lain.

Praktek adalah kegiatan belajar yang menuntut siswa untuk menerapkan konsep, prosedur, materi dan keterampilan dalam situasi nyata atau simulasi secara terprogram, terbimbing, dan mandiri. Konsep, prosedur, dan keterampilan tersebut di aplikasikan dalam bentuk praktek dan unjuk kerja pembelajaran. Untuk mengetahui kemampuan praktek siswa, maka perlu dilakukan suatu evaluasi untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa. Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh banyak faktor antara lain, yaitu : sistem pendidikan kurikulum, fasilitas, kualitas pendidik serta peserta didik.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, untuk mendapatkan gambaran hubungan kemampuan praktek dan prestasi belajar. Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara kemampuan praktek pengelasan terhadap hasil belajar. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan teknik korelasi product moment Pearson dengan uji statistic distribusi  $t$  untuk melihat hubungan antara kemampuan praktek dengan hasil belajar mata pelajaran mengelas dasar dan teknik regresi linear sederhana untuk melihat pengaruh praktek terhadap prestasi belajar mengelas dasar. Dan berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan yang positif antara kemampuan praktek pengelasan dengan hasil belajar.

**Keywords:** Kemampuan praktek, prestasi belajar, pengelasan, pendidikan, praktek.

### PENDAHULUAN

Pembangunan bidang pendidikan menjadi sektor penting yang dapat menunjang dan menentukan keberhasilan usaha pembangunan nasional. Peranana dan fungsi pendidikan dalam pembangunan kehidupan suatu bangsa pada zaman moderen ini memang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa. Karena pendidikan merupakan wahana peningkatan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Pencapaian tujuan pendidikan dapat ditandai dalam peningkatan kualitas pendidikan dari semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan senantiasa dibahas oleh berbagai pihak yang berkaitan dengan program dan hasil pendidikan. Orientasi terhadap masalah, bagaimana meningkatkan kualitas belajar di semua lembaga pendidikan, dalam hubungannya dengan

kualitas belajar di semua lembaga pendidikan, dalam hubungannya dengan kritikan dari berbagai bidang usaha dan sosial kemasyarakatan terhadap hasil program pendidikan. Dimana kesenjangan terbentang antara harapan dengan hasil pendidikan di teliti secara cermat dan dilaksanakan secara bertahap, terpadu dan efisiensi baik sektor pendidikan dengan sektor pembangunan lainnya.. Oleh karena itu pendidikan perlu ditingkatkan kualitas pemerataan pembangunan sehingga hasil pendidikan dari siswa memiliki kemampuan pengetahuan dan sikap yang berguna bagi perkembangan selanjutnya. Hal ini dipandang perlu sebagai salah satu indikator pencapaian kualitas atau mutu suatu program pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh banyak faktor antara lain adalah sistem

pendidikan, kurikulum, fasilitas, kualitas pendidik serta peserta didik. Sistem pendidikan yang harus diutamakan saat ini adalah kemandirian belajar dan disiplin pribadi yang tinggi, ketekunan dan keuletan dan pantang menyerah merupakan kunci keberhasilan dari setiap siswa (Josep dan Pangkey, 1981).

Praktek adalah kegiatan belajar yang menuntut siswa untuk menerapkan konsep, prosedur, dan keterampilan dalam situasi nyata atau simulasi secara terprogram, terbimbing, dan mandiri. Konsep, prosedur, dan keterampilan tersebut di aplikasikan dalam bentuk unjuk kerja pembelajaran, gerak, dan atau penyelesaian tugas tertulis.

Sinsuw (1980) mengemukakan bahwa, "Prestasi belajar adalah kemampuan yang nyata (*actual ability*) yang dicapai individu atau siswa dalam belajar".

Nasution S (1982) berpendapat, prestasi belajar merupakan hasil belajar seseorang. Belajar merupakan perubahan perilaku yang dituntut dalam belajar sedikitnya mencakup tiga aspek yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik. Dengan demikian prestasi belajar ini harus mencerminkan sekurang-kurangnya tiga aspek tersebut.

Gani R.A (1986) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah apa yang dikuasai atau dicapai oleh individu yang telah melakukan kegiatan belajar tertentu dalam jangka waktu tertentu. Sudijono (2003) mengemukakan bahwa pada garis besarnya yang yang mempengaruhi prestasi itu dapat timbul dari faktor internal yaitu dari dalam anak didik tersebut adalah:

1. Kelemahan mental; factor kecerdasan, inteligensi atau kecakapan/bakat tertentu yang dapat diketahui melalui tes tertentu.
2. Kelemahan fisik panca indera, saraf, kecatatan karena sakit dan sebagainya.
3. Gangguan yang bersifat emosional.
4. Sikap dan kebiasaan yang salah dalam mempelajari pelajaran-pelajaran tertentu.

Belum memiliki pengetahuan dan kecakapan dasar yang dibutuhkan untuk memahami bahan pelajaran

Prestasi secara umum menurut Sastrapradja (1970), "Prestasi secara umum diartikan sebagai hasil yang telah dicapai" Dengan demikian semua hasil yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan individu disebut prestasi.

Salah satu aspek penentu prestasi belajar siswa didalam belajar adalah nilai (skor). Nilai (skor)

merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru, pengertian ini menunjukkan bahwa pengukuran bersifat kuantitatif, dengan maksud menentukan luas, dimensi, banyaknya, derajat, atau kesungguhan suatu hal atau benda. Apabila hasil pengukuran itu ditafsirkan, artinya berdasarkan norma-norma dan tujuan tertentu, maka pekerjaan itu ditafsirkan sebagai penilaian.

Penilaian diperoleh melalui evaluasi pengajaran. Evaluasi hasil belajar adalah kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa. Ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar. Evaluasi juga dimaksudkan untuk mengamati peranan guru, strategi pengajaran khusus, materi kurikulum, dan prinsip-prinsip belajar, untuk diterapkan pada pengajaran.

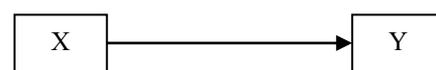
Tujuan evaluasi untuk memperbaiki pengajaran dan penguasaan tujuan tertentu dalam kelas. (Hamalik O. 2000).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, prestasi belajar adalah pencapaian para siswa dalam melakukan kegiatan belajar melalui proses evaluasi dan penilaian.

Dengan semakin berkembangnya teknologi industri saat ini, tidak bisa mengesampingkan pentingnya penggunaan logam sebagai komponen utama produksi suatu barang, mulai dari kebutuhan yang paling sederhana seperti alat-alat rumah tangga hingga konstruksi bangunan dan konstruksi permesinan. Hal ini menyebabkan pemakaian bahan-bahan logam seperti besi cor, baja, aluminium dan lainnya menjadi semakin meningkat. Sehingga dapat dikatakan tanpa pemanfaatan logam, kemajuan peradaban manusia tidak mungkin terjadi (Soehita R.L., 1990).

## METODE

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penellitian ini adalah metode korelasional. Dengan model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Dimana :

X= Kemampuan praktek siswa  
Y= Prestasi Belajar

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas satu Program Studi Teknik Mesin SMK 2 Manado. Rancangan penelitian ini adalah disesuaikan dengan

program jurusan Pendidikan Teknik Mesin SMK 2 Manado yang berupaya untuk meningkatkan nilai indeks prestasi siswa.

Adapun tujuan Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara kemampuan praktek siswa terhadap prestasi belajar.
2. Untuk melihat dan mendapatkan ukuran derajat keterikatan daya determinatif antara kemampuan praktek siswa dengan hasil belajar yang diperoleh siswa.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Kemampuan praktek**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 104 dan skor terendah adalah 62 sedangkan skor rata-rata 86,46 dan simpangan baku 10,95.

Tabel 1. Frekuensi Pengamatan Variabel kemampuan praktek

No	Interval kelas	F absolute	F relative %
1	62 - 68	3	10
2	69 - 75	1	3,33
3	76 - 82	7	23,33
4	83 - 89	7	23,33
5	90 - 96	6	20
6	97 - 103	5	16,66
7	104 - 110	1	3,33
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

**2. Hasil belajar siswa**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 106 dan skor terendah adalah 64 sedangkan skor rata-rata 87,73 dan simpangan baku 10,76

Tabel 2. Frekuensi Pengamatan Variabel hasil belajar

No	Interval kelas	F absolute	F relative %
1	64 - 70	3	10
2	71 - 77	1	3,33
3	78 - 84	7	23,33
4	85 - 91	6	20
5	92 - 98	10	33,33
6	99 - 105	2	6,66
7	106 - 112	1	3,33
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

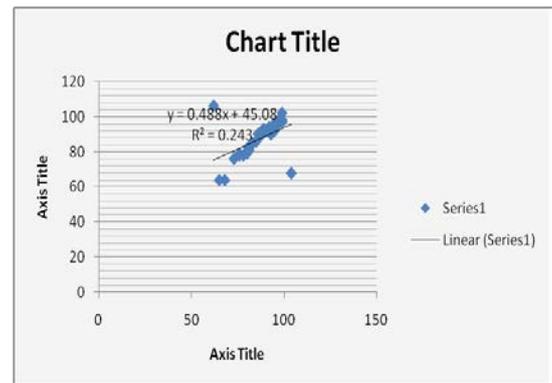
**B. Pembahasan**

Analisis hubungan antara kemampuan

praktek dengan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar menggunakan analisis regresi. Persamaan regresi yang diperoleh  $\hat{Y} = 45,10 + 0,488x$  dari persamaan regresi ini terlihat bahwa jika x ditambah maka  $\hat{Y}$  akan bertambah. Artinya jika kemampuan praktek lebih ditingkatkan maka hasil belajar siswa semakin meningkat.

Koefesien korelasi antara kemampuan praktek dengan hasil belajar siswa positif dan signifikan pada besarnya korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,49 pada taraf signifikan ( $\alpha$  5%) dan n = 28

Koefesien determinasi variabel kemampuan dengan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar SMK Negeri 2 Manado adalah  $r^2 = 0,24$ . Ini menunjukkan bahwa 24% variasi yang terjadi pada hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar ditentukan oleh kemampuan praktek melalui persamaan  $\hat{Y} = 45,10 + 0,488x$ , sisanya 76% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.



**KESIMPULAN**

**A. Kesimpulan**

Dari pengamatan dan hasil pengujian yang ada, maka penulis menarik kesimpulan :

1. Terdapat hubungan yang positif antara kemampuan praktek siswa dengan hasil belajar siswa dalam Proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Manado khususnya pada kelas X Jurusan Teknik Mesin.
2. Bahwa Kemampuan praktek dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat dikemukakan beberapa saran:

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan maka sebaiknya mata pelajaran produktif lebih khusus mata pelajaran Pengelasan yang ada disekolah SMK N 2 Manado ditingkatkan, agar siswa kedepan nanti bisa berkopetensi dalam dunia industri

**Referensi**

Arikunto Suharsimi., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*, Jakarta., Rineka Cipta (2006).

Gani R.A., *Bimbingan Penjurusan.* Bandung Angkasa (1986).

Hamalik O., *Psikologi Belajar dan Manager.*, Bandung ., Sinar Baru Algesindo (2000).

Josep R dan Pangkey F.S., *Media Pendidikan,* Manado., Pusat Sumber Belajar (1981).

Nasution S, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar.*, Jakart., Bina Aksara (1982).

Pasaribu I.L., dan Simanjuntak B., *Proses Belajar Mengajar,* Bandung, Tarsito (1983).

Sastrapradja., *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa.*, Jakarta., Grasindo (1970).

Sinsuw L.A., *Teknologi Pendidikan.*, Bahan Penataran Dosen IKIP., Manado (1980),

Soehita R.L., *Penggunaan Las dalam Konstruksi Bangunan Kapa.I,* Jakarta (1990).

Usman H dan Akbar P.S., *Pengantar Statistik.*, Jakarta., Bumi Aksara (2006).

Sudijono., *Pengantar Evaluasi Pendidikan.*, Jakarta., Rajawali Pers (2003).